

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pelepasan Informasi Medis

1. Ada atau tidaknya SPO maupun berlaku atau tidaknya SPO di rumah sakit

Hasil review dari kelima jurnal didapatkan 4 jurnal yang sudah memiliki SPO yang mengatur tentang pelepasan informasi medis pasien untuk kepentingan *visum et repertum*, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan SPO, yaitu jurnal Ita La Tho, Warijan, Pina Lapenia dan Risqi Vidia Astuti. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Rustiyanto (2009) yang menyatakan bahwa pemberian dan pemaparan isi dokumen rekam medis, sebagai petugas rekam medis harus mengetahui alur dan prosedur dalam memberikan dan memaparkan isi dokumen rekam medis kepada orang lain atau pihak tertentu yang ingin mengetahui data medis pasien.

2. Faktor yang menjadi permasalahan di pelepasan informasi medis bagian *visum et repertum*

Hasil review dari kelima jurnal didapatkan beberapa faktor yang menjadi permasalahan di pelepasan informasi medis diantaranya yaitu:

- a. Belum lengkapnya persyaratan dan penulisan formulir permintaan pelepasan informasi medis namun tetap diterima oleh petugas rekam medis yang menangani hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi antara semua pihak yang berada di rumah sakit
- b. Proses pemeriksaan dan menginput data hasil visum oleh petugas rekam medis memerlukan waktu yang cukup lama dan jadwal dokter yang tidak menentu. Ketika ada permintaan visum dan dokumen telah siap tetapi jadwal dokter yang memeriksanya tidak ada untuk menandatangani berkas rekam medisnya maka berkas tersebut belum bisa diambil oleh pihak kepolisian.

- c. Apabila ada revisi juga menghambat dalam pembuatan dokumen visum karena harus dua kali mengerjakan dokumen visum.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta